

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 88-92
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15370349>

Pengelolaan Kelas Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Kamil Bukittinggi

¹Messa Gusianti, ²Charles

¹²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
 Sjech M. DJamil DJambek Bukittinggi

Email: messagusianti@gmail.com , charlesmalinkayo@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Yang mana dalam kurikulum merdeka sekarang ini berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dan kurikulum ini juga lebih fleksibel. Pengelolaan kelas ini tentunya juga memperhatikan keberagaman cara belajar siswa di dalam kelas, sehingga siswa bisa merasa nyaman, senang dan lebih aktif lagi dalam belajar. Proses pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada sumber data yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan kelas terlaksana dengan baik yang mana guru mempersiapkan hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran serta memperhatikan kondisi kelas, kebersihan kelas, serta pemilihan metode dan media yang efektif agar siswa dapat belajar dengan baik. Pengelolaan kelas ini juga perlu memperhatikan keberagaman siswa di dalam kelas, pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa karna setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan demikian diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan minat mereka dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Classroom management is something that is always intertwined with the teaching and learning process. With good classroom management, it is hoped that the implementation of learning can run effectively. Which in the current independent curriculum focuses on the development of student competencies and this curriculum is also more flexible. Classroom management also considers the diversity of students' learning styles in the classroom, so that students can feel comfortable, happy, and more active in their learning. The data collection process involved conducting in-depth observations and interviews with the data sources, namely the Islamic Religious Education subject teacher and the fourth-grade students of SDIT Insan Kamil Bukittinggi. The results of this study show that classroom management is carried out well, with the teacher preparing things that support the learning process and paying attention to the condition of the classroom, classroom cleanliness, as well as the selection of effective methods and media so that students can learn well. Classroom management also needs to pay attention to the diversity of students in the class; teaching must be tailored to the needs of each student because each student certainly has different learning styles. Thus, it is hoped that students can learn according to their interests and develop their talents.

Keywords: *Class Management, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

Article Info

Received date: 22 April 2025

Revised date: 25 April 2025

Accepted date: 7 May 2025

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas. Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sebagai fasilitator, seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk berinisiatif, menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dan menghilangkan ketakutan siswa terhadap kelas (Hamzah, 2009). Dengan demikian, dibutuhkan

pengelolaan kelas yang dapat memberikan pengalaman belajar yang nyaman, menyenangkan, dan dapat mengatasi masalah siswa dalam kelompok yang lebih kecil atau lebih besar. Dengan pengendalian kelas ini, pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (M. Oci, 2019).

Pengelolaan kelas menurut Amantebun, adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan keinginan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disisi lain, Wina Sanjaya mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal dan memperbaikinya jika ada masalah yang mengganggu proses belajar (Wina Sanjaya, 2005). Karena mereka memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah, guru memainkan peran penting sebagai koordinator, pemandu, dan fasilitator dalam proses belajar (Sehan Rifki, 2024).

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya dibutuhkan kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2020. Kurikulum ini berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi mereka dan memberi mereka kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan meningkatkan kondisi pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Sri Budyartati, 2016).

Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan meningkatkan kondisi pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Segala sesuatu harus dilakukan dengan baik, tepat, dan tertib. Hal ini termasuk mengelola kelas, yang tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, ini diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas adalah tindakan yang kompleks, dan guru harus membuat dan mengelola lingkungan kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar (Sri Budyartati, 2016).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Mardawani, 2020). Fokus penelitian disesuaikan dengan fakta lapangan dengan menonjolkan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan memungkinkan diskusi tentang temuan penelitian (Rukin, 2019).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terkait peristiwa yang terjadi. Lokasi yang peneliti ambil yaitu di SDIT Insan Kamil Bukittinggi yang terletak di Jl. Sutan Syahrir, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga Juni 2024.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti (Rukin, 2019). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas IV SDIT Insan Kamil Bukittinggi, sedangkan informan pendukung yaitu siswa siswi kelas IV SDIT Insan Kamil Bukittinggi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti tentunya membutuhkan teknik agar data yang dikumpulkan menjadi valid, maka sebab itu peneliti perlu mengetahui bagaimana cara-cara mengumpulkan data dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu (Kadaruddin, 2021). Data dikumpulkan dalam lingkungan alami, dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai metode utama (Mamik, 2016).

5. Teknik Analisis Data

Proses penelitian setelah pengumpulan data disebut analisis data. Proses ini melibatkan menganalisis, memproses, mengorganisir, dan menyusunnya data tersebut, sebelum menarik kesimpulan tentang hasil penelitian secara keseluruhan.

(Mardawani, 2020). Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan reduksi data, yang mana peneliti memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selanjutnya yaitu menyajikan data, yang mana hal ini akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan merencanakan kerja selanjutnya. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang sudah didapatkan (Indra Prasetya, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru Mengelola Kelas Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDIT Insan Kamil Bukittinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan baik, yang mana dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti dengan guru memulai pembelajaran dengan menyapa para siswa dengan semangat, melakukan ice breaking, mengkondisikan ruang belajar agar peserta didik merasa lebih nyaman ketika belajar.

Pengaturan ruangan kelas ini merupakan usaha dari guru untuk mengatur aktifitas belajar-mengajar dengan menyenangkan dan berjalan dengan optimal. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan kelas ini membutuhkan persiapan-persiapan yang nantinya akan membuat proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar, baik persiapan yang terkait dengan pelajaran, maupun siswa. Guru mengkondisikan ruangan belajar dengan nyaman serta memperhatikan kebersihan kelas. Selain ruangan kelas guru juga akan mengatur tempat duduk siswa agar siswa merasa nyaman ketika belajar, dan pengaturan tempat duduk ini juga dipertimbangkan agar setiap siswa bisa memperhatikan dengan jelas ketika guru menjelaskan pelajaran, dan tidak terhalang oleh apapun ketika guru dan siswa berinteraksi satu sama lain (Hasma Nur Jaya, 2017).

Hal selanjutnya yang sangat penting ketika melaksanakan pembelajaran bagi guru yaitu dengan memilih media, metode, serta strategi yang akan digunakan nantinya. Yang mana dengan pemilihan media, metode, dan strategi yang tepat tentunya guru akan bisa menyampaikan materi dengan baik dan para siswa juga akan lebih tertarik dan antusias lagi dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Ustadz Rustam Efendi, S. Pd juga menunjukkan bahwa dalam belajar Ustadz juga sering menggunakan infokus, menonton animasi, menggunakan media karton dan lain-lain, yang mana dengan hal ini terlihat bahwa siswa merasa tertarik dan semangat untuk belajar. Pemilihan media dan metode yang tepat akan mempengaruhi kondisi belajar di dalam kelas. yang mana dalam kurikulum merdeka ini ada namanya pembelajaran berdiferensiasi yang mana hal ini memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar unik siswa, guru menyadari bahwa tidak ada satu pendekatan atau strategi yang berhasil untuk setiap siswa, jadi guru bisa menggunakan beberapa cara atau metode untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum ini juga memfokuskan pada pengajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam kurikulum merdeka guru dan siswa juga diberi kebebasan berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan.

Selain mengendalikan kondisi kelas, manajemen kelas ini juga mengatur unsur-unsur lainnya. Menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien yang dikenal sebagai manajemen di pihak guru (Edwin, 2018). Hasil belajar yang terjadi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengawasi kelas. proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru lebih imajinatif (Bunayar, 2021).

2. Cara Guru Mengatasi Perbedaan Siswa Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDIT Insan Kamil Bukittinggi

Perbedaan setiap siswa tentunya sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang guru. Tidak diragukan lagi ada sejumlah elemen yang memengaruhi yang berkontribusi terhadap perbedaan ini, seperti dengan kecerdasan siswa, bakat siswa, gaya belajar, latar belakang keluarga, kesiapan dalam belajar, serta minat belajar siswa (Subini, 2012).

Dalam kurikulum merdeka ini ada namanya model pembelajaran berdiferensiasi yang mana guru dapat memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa. Diferensiasi pembelajaran berupaya untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik. Variasi ini dapat terwujud dalam bakat, minat, dan metode pembelajaran (Santika dan Khoiriyyah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rustam Efendi, S. Pd, beliau menyatakan bahwa di dalam kelas sudah pasti ditemukannya perbedaan keberagaman siswa tersebut, perbedaan siswa itu tentunya tidak menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran, tetapi dengan perbedaan karakter setiap siswa tersebut membuat guru menjadi lebih kreatif lagi ketika akan mengajar. Guru PAI menyatakan bahwa ketika di dalam kelas semua siswa itu harus mendapatkan perlakuan yang sama, tidak boleh ada perbedaan yang nantinya akan menimbulkan kecemburuan sosial, disamping itu perlu juga memotivasi peserta didik untuk terus semangat belajar. Selanjutnya yaitu dengan memilih metode yang sesuai karena tidak memungkinkan hanya menggunakan satu metode saja, ada siswa yang senang mendengarkan, ada siswa yang senang ketika dia membaca buku, ada siswa yang senang dan akan paham materi jika mereka berkegiatan dalam pelajaran seperti dengan praktek, dan masih banyak lainnya.

Dengan demikian guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kelas yang kondusif. Walaupun banyaknya keberagaman siswa di dalam kelas tentunya sudah menjadi hal yang biasa bagi seorang guru, karena seorang guru sudah membekali dirinya dengan konsep pengelolaan kelas terhadap keberagaman. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Kamil Bukittinggi berjalan dengan efektif dan kondusif, hasil observasi peneliti serta interaksi dengan instruktur Pendidikan Agama Islam, bahwasanya peneliti menemukan bahwa guru berusaha menciptakan suasana lokal yang kondusif, nyaman, menyenangkan serta optimal ketika belajar. Menentukan metode dan media yang tepat ketika menyampaikan pelajaran. Maka dengan itu diharapkan peserta didik bisa belajar dengan senang dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.
2. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SDIT Insan Kamil Bukittinggi terkait dengan bagaimana cara guru mengatasi perbedaan siswa dalam mengelola kelas ditemukan bahwasanya guru bersikap profesional, guru memperlakukan semua siswa dengan perlakuan yang sama, tidak membedakan perhatian siswa satu sama lain, serta siswa harus dimotivasi untuk terus belajar. Selanjutnya yaitu dengan pemilihan metode belajar yang beragam yang tidak monoton karena adanya perbedaan siswa tersebut.

REFERENSI

- Bunayar. *Mengelola Kelas Dengan Strategi Pembelajaran Daya Dua di SDN 1 Sumber Rejeki Mataram*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2021.
- Edwin Widiasworo. *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Hamzah Uno B. *Creating a Creative and Effective Teaching and Learning Process*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hasma Nur Jaya. *Teacher Skills to Create a Pleasant Learning Atmosphere: Jurnal Didiktasi*, 2017
- Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan dan Praktis*, diterjemahkan oleh Akrim dan Emida Selasmi. Meda: Press Umsu, 2022

- Kadaruddin. *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum, Edited by Trisnomurti and Hamidulloh*. Semarang: Formaci, 2021
- Mamik. *Qualitative Methodology*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016
- Mardawani. *Practical Qualitative Research Basic Theory and Data Analysis in a Qualitative Perspective*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif. Edited By Abdul Rofiq*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Rukin. *Qualitative Research Methods*. Edited By Abdul Rofiq. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019, h. 16
- Santika Dan Khoiriyyah. *Differentiated Learning The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Pedagogical Vision in Realizing Independent Learning*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling. 2023
- Sri Budyartati. *Learning Issues in Elementary Schools*, Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2016
- Sri Budyartati. *Learning Issues in Elementary Schools*, Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2016
- Subini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Wina Sanjaya. *Learning in the Implementation of a Competency-Based Curriculum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2005